

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah Desa Argopeni

Sejarah Desa Argopeni tidak bisa dipisahkan dengan nama yaitu Ki Ranantika yang menurut cerita ia adalah lurah pertama desa Argopeni.¹

Proses berdirinya Desa Argopeni Konon ceritanya Desa Argopeni merupakan penggabungan atau dalam bahasa dulu blengketan dari kelurahan Jemenar dan kelurahan Mejingklak. Kelurahan Jemenar ada kira kira sejak tahun 1820 M dengan lurah pertama Ki Naya Leksana, kedua Udaleksana, dan lurah ketiga Jayawangsa yang memrintah dari tahun 1902 sampai 1921.

Sedangkan kelurahan Mejingldak ada kirakira sejak tahun 1940 dengan lurah pertama Mertawijaya, kedua Kastawi, ketiga Wangsakrama dan ke empat Yasawijaya yang memerintah kira -kra mulai tahun 1901 sampai 1921.

Pada sekitar Tahun 1920 pemerintahan di kuasai oleh Kompeni Belanda, waktu itu masyarakat hidup menderita. Terlebih bagi mereka para pejuang yang anti penjajahan. Sikap kompeni Belanda pada waktu itu sangat kejam, barang siapa yang berani melawan penguasa adalah dianggap musuh Kompeni tidak pandang bulu harus ditangkap dan dilenyapkan. Masyarakat pada saat itu tidak mau bertani

¹ Wawancara dengan bapak sholihun (Carik Desa Argopeni), 23 Juni 2023

atau bercocok tanam karena apabila sudah panen hasil panennya berupa padi semua diambil oleh kompeni, akibat dari itu pemerintahan kompeni mengalami kebangkrutan yang luar biasa. Sehingga untuk memudahkan pelayanan, pengawasan terhadap masyarakat maka pada sekitar tahun 1921 digabunglah atau diblentet menjadi satu yaitu dinamakan Desa Argopeni.

Lurah pertama Ki Ranantika sekitar Tahun 1921 sampai 1944 kemudian digantikan oleh San Muhid pada Tahun 1944 masih dengan sistim bitingan dimasukkan dalam bumbung menjabat sampai dengan 1985 dan pada Tahun 1985 diadakan pemilihan kepala desa secara demokratis pertama menghasilkan seorang kepala desa yaitu Sikin Chaerudin selama 1986 sampai 1994 atau selama 8 tahun. Pada Tahun 1994 diadakan pemilihan kembali kepala desa namun calonnya tunggal karena masih cintanya masyarakat atas kepemimpinannya maka beliau terpilih kembali, kemudian sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Kebumen(Perda) Kepala Desa mempunyai masa bakti 8 tahun maka pada tahun 2002 diadakan pemilihan kepala desa kembali dan terpilihlah Bapak Bikin Chaerudin menjadi Kepala Desa kelima sampai dengan Bapak Chaerudin meninggal dunia pada bulan Maret 2007 sebelum masa jabatan kepala desa yang ketiga selesai. ²

Kemudian diadakanlah Pemilihan kepala desa kembali pada bulan Juli 2007 dengan menghasilkan seorang kepala desa yaitu Bapak Waluyo selesai pada tahun 2013, dan pada tahun 2013 diadakan pemilihan Kepala Desa dan terpilih menjadi Kepala Desa Bapak Waris Ahmad Zaeni, namun baru memangku jabatan 6 bulan beliau sakit dan kemudian meninggal Dunia pada bulan Maret 2014, setelah bapak Waris Ahmad Zaeni meninggal kemudian mengangkat Pj.Kades Yaitu Bapak Yabin Puji Saputro selama 12 bulan sampai dengan April 2015, setelah 27 April 2015 Pj.Kades Desa Argopeni dipegang oleh Bapak

² Wawancara pribadi dengan Bapak Asifudin, Argopeni 15 Juli 2023

Mangsud MZ, Staf di Kantor Kecamatan Ayah sampai tanggal 27 November 2017 (2 tahun 8 bulan). Setelah sekian lama menunggu adanya agenda pilkades dari Pemerintah Kabupaten Kebumen baru pada tanggal 6 September 2017 Pemerintah Desa Argopeni melaksanakan Pemilihan Kepala Desa dan terpilihlah Sdr Tursino, SH menjadi Kades terpilih dengan SK Bupati Kebumen Nomor 141/615 Tahun 2017 tertanggal SK 17 Oktober 2017 dan dari Pemerintah Kabupaten Kebumen baru bias melaksanakan Serah Terima Jabatan pada tanggal 21 November 2017 dan pelaksanaan lepas sambut di tingkat desa pada tanggal 27 November 2017.

b. Visi Misi Desa Argopeni

Visi – Misi Kepala Desa Argopeni merupakan Visi-Misi Kepala Desa Terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan Desa ke depan, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/RW sampai tingkat Desa.

Adapun Visi Kepala Desa Argopeni, sebagai berikut :

“Terciptanya Pemerintahan Desa Argopeni yang Transparan, Profesional, Jujur, Amanah, dan terciptanya hubungan sosial kemasyarakatan yang tentram dan harmonis, serta meningkatkan pola hidup masyarakat desa Argopeni dibidang Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan.”

Agar Visi sebagaimana tersebut dapat tercapai maka ditetapkan Misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pemerintahan yang Melayani dan Mengayomi Masyarakat;

- b. Menyelenggarakan Pemerintah Desa yang Bersih, Transparan, Akuntabel Dan Demokratis serta Menghargai dan Mengutamakan Masukan dari Masyarakat sebagai Pertimbangan Penting dalam Menetapkan Kebijakan;
 - c. Mempermudah Masyarakat untuk Mendapatkan Pelayanan yang dibutuhkan;
 - d. Mengembangkan Potensi Desa untuk menunjang Kemajuan Perekonomian Masyarakat;
 - e. Meningkatkan Mutu Kesejahteraan Masyarakat untuk mencapai Taraf yang lebih baik dan layak;
 - f. Membangun Mental Spiritual bagi seluruh Birokrasi dan Masyarakat, untuk Mewujudkan Desa Argopeni yang Religius dan Bermartabat melalui Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan dan Keagamaan yang ada; dan
Membangun Pengelolaan Sektor Pariwisata yang Handal, Proporsional dan Profesional yang diselenggarakan Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat Desa Argopeni demi meningkatkan PAD Desa Argopeni.
- c. Geografi

Desa Argopeni terletak di Kabupaten Kebumen bagian selatan-barat yang merupakan daerah perbukitan kapur Kawasan Karst Gombang Selatan. Topografi wilayah seluruhnya berupa berbukitan dengan ketinggian antara 0-341 meter di atas permukaan air laut

(Mdpl dengan dua bukit menjulang dibagian timur-utara yaitu Bukit Kumbang dan Bukit Gadung. Wilayah pantai berada di sepanjang sisi barat hingga selatan dengan kontur yang didominasi pantai berkarang dan kemiringan terjal. Sungai-sungai yang ada di Desa Argopeni diantaranya Sungai Jemenar disebelah selatan, Sungai Majingklak di wilayah tengah dan Sungai Sruwuk dibagian utara.³

d. Kondisi Geografis

Batas Wilayah

1. Sebelah Utara : Desa Kalipoh
2. Sebelah Barat : Hutan Perhutani
3. Sebelah Selatan : Laut Hindia
4. Sebelah Timur : Desa Karangduwur

e. Kondisi Kehidupan Sosial, Ekonomi

Mayoritas penduduk masyarakat Desa Argopeni adalah beragama islam dan berbudaya jawa. Masyarakat Desa Argopeni pada umumnya masih menjalankan Tradisi Nyadaran Pra-Nikah yang dilakukan sebelum dilaksankannya ijab qabul, Yaitu untuk mengungkapkan rasa syukur dan memohon agar acara berjalan dengan lancar .

Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, masyarakat di Desa Argopeni berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara, salah satunya di bidang pertanian dan perikanan meliputi persawahan dab Petani dan nelayan . Tingkat pendapatan rata-rata dibawah 1 juta per bulan.

³ Wawancara pribadi dengan bapak Mangil , Argopeni 17 Juni 2023

Angka pengangguran di Desa Argopeni Tinggi. Berikut Tabel data penduduk berdasarkan Tingkat Pekerjaan:⁴

No.	Uraian	Laki – Laki	Perempuan
1	Petani/Perkebunan	576	676
2	Wiraswasta	263	324
3	Pelajar/mahasiswa	297	263
4	Belum/tidak bekerja	261	215
5	Nelayan/perikanan	205	3
6	Karyawan swasta	112	95
7	Mengurus rumah tangga	1	72
8	Pedagang	36	89
9	Guru	11	15
10	Sopir	12	-
11	Buruh harian lepas	6	6
12	Perangkat desa	10	2
13	Buruh tani/perkebunan	114	178
14	Pegawai negeri sipil (pns)	5	2
15	Perdagangan	2	3
16	TNI	5	-
17	Karyawan bumh	2	-
18	Kepala desa	1	-
19	Pensiunan	1	-
20	Kepolisian ri (polri)	1	-
21	Buruh nelayan/perikanan	1	4
22	Peternak	128	13
	Jumlah	2.176	1.677

f. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan

⁴ Wawancara pribadi dengan Rosyidin, Argopeni 17 Juni 2023.

dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dan mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

Mayoritas penduduk Desa Argopeni hanya mampu menyelesaikan sekolah jenjang SLTP . Dalam hal kesediaan sumber daya manusia yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri .⁵

g. Kondisi Tanah

1. Tanah atau Lahan Basah

Lahan sawah berupa sawah tadah hujan (30 Ha) yang di beberapa tempat dapat ditanami dua kali dalam setahun.

2. Tanah atau lahan kering

Lahan kering digunakan untuk bangunan dan pekarangan seluas 163 Ha, tegalan/kebun seluas 44 Ha serta hutan atau alas seluas 290 Ha.⁶

B. Latar Belakang Tradisi Nyadran Pra-Nikah Di Desa Argopeni

1. Sejarah Tradisi Nyadran di Desa Argopeni

Tradisi nyadran sebagai sebuah warisan kebudayaan yang ada di daerah Desa Argopeni Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen merupakan satu diantara banyaknya tradisi yang ada di Desa tersebut. Pada zaman dahulu, masyarakat Desa Argopeni Kecamatan Ayah kabupaten Kebumen memiliki kebiasaan ziarah kubur ke makam

⁵ Wawancara Pribadi dengan Siti Roisah, Argopeni 17 Juni 2023

⁶ Wawancara Pribadi dengan Mangil , Argopeni 17 Juni 2023

leluhur sebelum melangsungkan pernikahan, selain itu juga mengadakan kenduren (slametan) atau biasa disebut dengan mengirim leluhur.

Menurut Mbah Bahrudin selaku tokoh adat (juru kunci), beliau menuturkan bahwa:

“Nyadran kui koyok upacara sing dilakokne neng masyarakat Jawa. Nyadran kui rangkaian budaya koyoto ngresiki makam leluhur, nyekar, intine puncake kui berupa genduren/slametan neng omah si hajat kui mau”.⁷

Begitu pula dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sholihin Bisri sebagai tokoh agama desa Argopeni tentang pengertian nyadran yaitu :

”ngetun dateng cikal bakal, akal bakale rumiyin. Dados nyekar teng leluhur, seng mbabat disek dewe”.⁸

Bapak Tursino sebagai kepala pemerintah desa Argopeni menyebutkan bahwa tradisi nyadran pranikah merupakan sudah ada dari nenek moyang turun menurun, pada umumnya dilakukan sebelum mereka meresmikan akad nikah di penghulu, Karena di Desa Argopeni ada tradisi 2 hari 2 malam, jadi ada malam towong dan malam midodareni. Malam towong yaitu malam ke 1 dan malam midodareni malam ke 2 setelah itu baru nikah setelah selesai nyadran , disitu ada

⁷ Wawancara dengan Mbah Bahrudin, Argopeni, 18 Juli 2023 (Tradisi nyadran adalah upacara yang dilakukan oleh masyarakat Jawa pada umumnya. Nyadran merupakan suatu rangkaian budaya yang berupa pembersihan makam leluhur, tabur bunga, dan puncaknya berupa kenduri/selamatan di rumah hajat tersebut).

⁸ Wawancara dengan Bapak Sholihin Bisri, Argopeni 15 Juli 2023 (mengirim doa kepada leluhur atau cikal bakal , akal bakalnya jaman dahulu. Jadi, maksudnya mengirim doa kepada leluhur yang membuka lahan pertama kali di daerah sini). Yang bertujuan untuk meminta acara hajat tersebut berjalan lancar kepada allah Swt.

momen yang sanagat luar biasa pada malam towong calon pengantin putri diboyong sebentar untuk menyaksikan prosesi nyadran tersebut di tempat calon pengantin laki-laki, kemudian di pulangkan kembali bersama sama dengan pengantin laki-laki untuk menghormati malam midodareni dipihak calon pengantin putri.⁹

Tradisi Nyadran sendiri pun juga ada beberapa macam pelaksanaan yang dapat dilihat dari tujuannya, Yaitu : Dalam rangka serangkaian acara seseorang/ keluarga yang mempunyai hajat, misalnya seperti orang yang mau mendirikan rumah, atau akan melaksankana pernikahan. Seperti yang diungkapn oleh narasumber bapak Muhrodin sebagai berikut :

” Dadi nggak Cuma pas arep ndue gawe, ndue mantu tok. Tapi setiap tahun iki mesti akeh sing moro neng nggen ndayanan kono. Kabeh masyarakat kene mesti nyadran. Masio nggak gawa segoo, Cuma kembang tok ngono kae lo. Yo seng mesti pas setiap arep poso. Dadi yo ora mesti pas setiap arep ndue hajat tok, istilah yo kulonuwun lah”¹⁰.

Begitu pula degan yang telah dituturkan Bapak Tursino sebagai Kepala Pemerintah Desa Argopeni sebagai berikut:

”.... tujuan dari nyadran pra-nikah yaitu untuk orang yang memiliki hajat, niat melaksanakan sebuah pernikahan, keluarga tersebut melakukan ritual nyadran pranikah ini ”

⁹ Wawancara dengan pak Tursino (Kepala Desa Argopeni), Argopeni 23 Juni 2023

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muhrodin, Argopeni 18 Juli 2023 (Jadi tidak hanya Ketika akan mempunyai sebuah hajat saja, tetapi setiap tahun itu selalu banyak datanf ke makam disana. Semua masyarakat di sini selalu melaksanakan nyadran. Meski tidak membawa nasi, hanya bunga saja. Ya yang pasti setiap akan memasuki bulan ramadhan. Jadi ngga Cuma waktu akan melakukan hajat saja).

Terkait sejarah tradisi nyadran pranikah di desa Argopeni Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen menurut mbah Bahrudin mengungkapkan:

“tradisi iki tujuane didamel nyuwun keselamatan dhateng Allah melalui perantara saking makom niku wau”.¹¹

Selain itu, tujuan dilaksanakannya nyadran di Desa Argopeni ialah untuk mengirimkan doa kepada arwah leluhur seperti bapak, ibu, saudara-saudara yang telah meninggal dunia terlebih dahulu agar mendapatkan jalan yang baik disisi Allah SWT, agar diampuni dosa-dosanya, diterima disisi Allah SWT dan diakui sebagai hamba-Nya. Beliau dipercaya dan dimintai pertolongan kepada orang yang mempunyai hajat tersebut.

Sejarah adanya tradisi nyadran pranikah di desa tersebut ialah digunakan sebagai sarana untuk mengerti, memahami, mengetahui dan berbakti kepada sesepuh yang pada zaman dahulu telah membuka hutan yang kemudian sekarang telah menjadi lahan yang bisa kita jadikan tempat tinggal bersama ini. Orang yang berjasa di tanah jawa untuk kemudian menjadi lahan seperti yang telah kita tinggali para sesepuh terdahulu.

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Mbah Bahrudin , Argopeni 17 Juli 2023 (Tradisi bertujuan untuk meminta keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui perantara makam yang diyakininya tersebut).

2. Prosesi Tradisi Nyadran Pra-nikah di Desa Argopeni

Tradisi nyadran yang ada didesa Argopeni Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen memiliki prosesi yang berbeda-beda sesuai dengan ahli hajat yang dipasrahi/dapat dikatakan sebagai tokoh adat yang memimpin jalanya prosesi nyadran tersebut. Meskipun berbeda hanya beda sedikit baik dalam rangkaian prosesi maupun dengan media yang digunakan, atau dengan lengkapnya sebagai berikut:

a. Tempat

Prosesi nyadran ini pada umumnya dilakukan di rumah yang mempunyai hajat. Sebelum melaksanakan nyadran di rumah hajat yaitu melaksanakan ziarah terlebih dahulu ke makam leluhur kita sendiri.¹²

b. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan prosesi nyadran tersebut dengan mengirim Doa dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- i. Dengan mendatangi langsung ke makam-makam para sesepuh (para leluhur terdahulu)Untuk melakukan prosesi nyadran ini dilakukan dengan mendatangi semua makam para leluhur,dengan membacakan tahlil dan surat yasin.
- ii. Dengan mengirim doa dari rumah

¹² Wawancara dengan Bapak Pasiman, Argopeni 20 Juli 2023

Prosesi nyadran dilakukan dirumah yang mempunyai hajat, dengan dipandu oleh ahli hajat atau bisa disebut dengan dukun hajat yaitu orang yang telah dipasrahi terkait serangkaian prosesi nyadran pranikah tersebut. Untuk pelaksanaan prosesinya pada waktu sebelum berlangsungnya akad nikah ,biasanya dilakukan di sore hari atau malah hari dengan mendatangkan calon pengantin putri dan sebaliknya. prosesinya yaitu melakukan kenduren (slametan) dan doa bersama dengan tamu undangan yang telah diundangnya.

c. Media/perlengkapan yang digunakan

Media yang digunakan dalam prosesi tradisi nyadran ini juga terdapat berbagai macam yaitu berisi ¹³:

1. Minuman hangat (Wedang) bisa teh atau kopi
2. Rokok
3. Jenang merah putih
4. Daun Tawa
5. Jajanan Pasar
6. Telor Ayam Kampung
7. Kemenyan
8. Kembang 7 Rupa

¹³ Wawancara dengan mbah Bahrudin , Argopeni 18 Juli 2023

d. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan tradisi ini dilakukan sore atau malam tolong sebelum prosesi akad nikah bagi yang melakukan hajat dan itu sudah diperhitungkan hari dan tanggalnya dengan matang-matang sesuai dengan kesepakatan antar orang tua kedua mempelai.¹⁴

e. Pihak yang terlibat

Secara garis besar, orang atau pihak yang terlibat dalam ritual prosesi nyadran tersebut yaitu dukun hajat, masyarakat sekitar, tokoh agama dan tentunya orang yang memiliki hajat tersebut. Jadi, untuk melaksanakan tradisi ini diperlukan seorang yang ahli di bidangnya atau orang yang sudah dipercaya bisa dipasrahi untuk melakukan atau memimpin doa dan serangkaian prosesi tersebut. Lalu juga masyarakat sekitar, biasanya orang yang mempunyai hajat ini mengundang tetangga yang dekat sekitar rumah untuk mengikuti prosesi tradisi yang biasanya dilanjutkan dengan kenduri. Dan tokoh agama untuk memimpin Doa dalam Kenduri tersebut. Fungsi masyarakat sekitar ialah hanya sebagai saksi untuk menyaksikan bahwa orang yang mengundangnya

¹⁴ Wawancara pribadi dengan Bapak Pasiman, Argopeni 20 Juli 2023

sedang memiliki hajat, yaitu akan melangsungkan sebuah pernikahan dan telah melaksanakan tradisi tersebut.¹⁵

3. Makna yang terkandung dalam simbol-simbol perlengkapan yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi nyadran.

Media yang digunakan dalam prosesi nyadran ini terdapat beberapa macam dan makna yang terkandung didalamnya pun juga bervariasi dari setiap tokoh, jadi tergantung bagaimana masing-masing ahli pasrah / dukun hajat yang memaknai, diantaranya yaitu:¹⁶

a. Minuman hangat (Wedang) bisa teh atau kopi

Berdasarkan keyakinan masyarakat , kopi tersebut dihidangkan untuk para arwah leluhur yang pulang untuk mengunjungi keluarganya yang masih hidup.

b. Rokok

Rokok merupakan simbol dari manunggaling urip kalawan gesang (asap yang dihisap) atau napas/ hawa yang dikeluarkan.

c. merah putih

Masyarakat Jawa menyebut bahwa bubur merah putih dibuat sebagai simbol untuk menolak bala atau menghindarkan manusia dari kesialan dan keburukan. Tak heran jika bubur ini

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Pasiman, Argopeni 20 Juli 2023

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Mbah Bahrudin, Argopeni 18 Juli 2023

kerap disajikan pada acara kelahiran, ulang tahun, pernikahan, musim panen, dan lainnya.

d. Daun Tawa

Daun Tawa yaitu lambang keseimbangan Tri Hita Karana dan rwa bhineda seperti halnya dalam perlengkapan tepung tawar yang berfungsi sebagai pembersih secara rohani.

e. Jajanan Pasar

Bagi masyarakat Jawa, pasar merupakan simbol sesrawungan atau silaturahmi antar sesama. Jajanan pasar disinyalir sudah digunakan sejak era Wali Songo. Jajanan ini menjadi pelengkap dari berbagai acara yang diselenggarakan masyarakat Jawa, mulai dari selamat, pernikahan, kelahiran bayi, dan sebagainya. Jajanan pasar diantaranya : apem, ketan, kolak, lemper, jadah, wajik, jenang-jenangan, pala kependhem kukus/rebus.

f. Telor Ayam Kampung

Telor Ayam Kampung yang biasa dipakai untuk sesaji oleh masyarakat Jawa lebih dikenal dengan istilah Endog Pitik Jawa. Telur terdiri dari tiga bagian yaitu kulit, putih telur dan kuning telur hal ini melambangkan kekuasaan Tuhan yang menguasai tiga alam ini.

g. Kemenyan

Hampir sama dengan bunga, kemenyan juga merupakan simbol untuk menyampaikan sebuah pesan, sarana berdoa, dan memohon keselamatan.

h. Bunga 7 rupa

Bunga juga sering dijadikan simbol cinta, kasih sayang, ketulusan, persahabatan, atau kesedihan. Ya, banyak jenis bunga memiliki arti tersendiri seperti melati, melati gambir, sedap malam, mawar merah, kenanga, kantil, dan mawar putih.

4. Makna pelaksanaan tradisi nyadran pra nikah

Menurut Bapak Tursino nyadran merupakan sebuah kebutuhan yang sama dengan mengirim doa kepada makam leluhur pada umumnya.¹⁷ Sedangkan Pak sholihin bisri menyebutkan bahwa tradisi nyadran adalah sebuah tradisi kenduri untuk mengirim doa kepada leluhur yang bersangkutan.¹⁸

Pak Muhrodin berpendapat intinya itu digunakan untuk meminta izin atau mohon doa restu kepada mbah-mbah terdahulu, agar acaranya berlajalan lancar, pernikahan kedepannya lancar sampai

¹⁷ Wawancara ke pak tursino, 23 Juni 2023

¹⁸ Wawancara Ke Pak Sholihin Bisri, 12 Juli 2023

berumah tangga, yang bantu- bantu masak misalnya dan yang lain-lainnya , semua selamat tidak ada gangguan apapun.¹⁹

Makna yang terkandung dalam tradisi nyadran pra nikah di Desa Argopeni Kecamatan Ayah Kabupaten kebumen ialah pada dasarnya dilakukan untuk menghormati para leluhur mereka . Dimana tradisi tersebut sudah sepantasnya dilakukan di rumah hajat. Sedangkan segala besar dimaksudkan sebagai media penghantar doa, agar doa yang dikirim bisa sampai dengan cepat misalnya, atau doa yang terkirim tersebut berbau harum, dan lain sebagainya.

Dapat dilihat pada prosesnya dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengundang masyarakat/tetangga sekitar untuk ikut serta dalam prosesi nyadran dengan dilajut kenduri/slametan. Jika dilihat dari sisi positifnya maka kebiasaan tersebut dapat diambil hikmahnya salah satunya dapat mempererat hubungan kekeluarganya yang baik antar tetangga dengan tetap saling menjaga komunikasi yang baik dan melakukan doa bersama. Selain itu, dengan melakukan ziarah di makam leluhur juga bermanfaat untuk mengingatkan kita kepada diri sendiri tentang kematian. Segala sesuatu yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Maka ketika kita selalu mengingat hal tersebut, masyarakat umumnya juga akan termotivasi untuk terus berbuat baik dan senantiasa memperbaiki diri.

¹⁹ Wawancara pribadi dengan bapak muhrodin, Argopeni 19 Juli 2023

5. Pandangan Masyarakat, Tokoh Adat Dan Tokoh Agama Terhadap Tradisi Nyadran Pra-Nikah Di Desa Argopeni

Menurut pandangan bu Wahyu Setyorini selaku masyarakat desa Argopeni, melakukan tradisi nyadran itu sebenarnya karena adat, budaya menghormati kebudayaan leluhur. Bukan perkara takut akan menjadi kenapa-kenapa, tapi karena kebudayaan orang sini ketika akan melangsungkan acara hajatan, pernikahan, misalnya mereka melakukan kebiasaan nyadran ini. Ke makam para sesepuh juga , istilah mudahnya seperti ziarah ke makam wali-wali yang sama sekali tidak mengandung unsur mistik dan musyrik. Jadi maksudnya cuma untuk menghormati orang yang pertama kali pernah berjuang di desa kita yang ditinggali, ada permissinya.²⁰

Kh. Khudzaefah sebagai tokoh agama menuturkan bahwa Tradisi Nyadran pra-nikah yaitu suatu ritual atau kegiatan dalam acara pernikahan dengan memohon segala kegiatan diridhai allah swt dengan lantaran atau wasilah melakukan ritual nyadran pra nikah. Tujuannya untuk memohon supaya acara sukses, lancar, selamat dan tidak ada halangan suatu apapun (kalis ing sambikolo).²¹

Masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama Desa Argopeni menyatakan bahwa Tradisi Nyadran Pra-Nikah tidak bertentangan dengan hukum Islam, selama tidak melanggar aturan-aturan syariah

²⁰ Wawancara ke bu Wahyu Setyorini, Argopeni 25 Juli 2023

²¹ Wawancara pribadi dengan KH Khudzaefah, Ayah 23 Agustus 2023

yang ada. Mereka berpendapat bahwa praktek ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti mempererat hubungan antar keluarga dan meminimalisir perbuatan zina. Praktek ini dapat dilakukan asalkan memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti pernikahan dilakukan secara sah dan dihadiri oleh para saksi yang memadai, serta tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan syariah.